

MEMPERKUAT MOTIVASI BELAJAR BERBASIS BUDAYA: PENDEKATAN KOMPREHENSIF DALAM MENGGABUNGKAN TEACHING AT THE RIGHT LEVEL DENGAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING UNTUK MENINGKATKAN KEBHINEKAAN GLOBAL SISWA

Nur Huda Fitrianto

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,
Malang, Indonesia

Corresponding author, email: ppg.nurfitrianto92@program.belajar.id

doi: 10.17977/um084.v4.i2.2024.2

Kata kunci

Pendekatan Komprehensif
Mengajar pada Tingkat yang Tepat
Motivasi Belajar
Responsif Secara Budaya
Pengajaran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode komprehensif penggabungan TaRL dan CRT pada pembelajaran PPKn di Muhammadiyah 01 Malang. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari satu siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A sebanyak 20 orang. Hasil belajar siswa dikumpulkan dengan menggunakan tes tertulis. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendekatan komprehensif yang menggabungkan TaRL dan CRT pada pembelajaran PPKn menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sekitar 1,11 persen.

1. Pendahuluan

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi latar belakang hingga gaya belajarnya, hal ini juga mempengaruhi pemahaman awal atau capaian poembelajarannya, dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak semua peseta didik memiliki tingkat capaian pembejajaran yang sama sehingga pendidik harus mengetahui capaian pembelajaran siswa dan bagaimana menciptakan pembelajara di kelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan kesadaran siswa dalam menumbuhkan wawasan global peserta didik terutama pada pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dalam pembelajaran PPKn menurut Rahayu (2017) Pendidikan Kewarganegaraan ialah suatu pendidikan moral yang menganut nilai-nilai dalam Pancasila serta diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Pada era sekarang Pendidikan Pancasila masih di pandang sebelah mata oleh peserta didik yang menganggap pembelajaran ini berfokus pada menghafal saja. Hal ini menimbulkan paradigma bahwa Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran yang sifatnya kaku dan membosankan. Paradigma yang muncul di pendidikan sekarang yang berkembang di masyarakat bahwa pendidikan PKN masih kurang Inovatif,tidak dinamis, dan tidak relevan dengan kondisi masyarakat yang ada pada saat ini. Makna sebenarnya yang diharapkan oleh masyarakat terhadap PKN adalah mengembangkan kompetensi Civicdisposition dan Civic Skill, namun kenyataannya PKN lebih menekankan kepada Civic Intellegence yang ditandai dengan sistem pembelajaran Konvensional. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Soemantri 2001) bahwa: "*kurang bermaknanya PKn bagi peserta didik dikarenakan masih dominannya penerapan metode pembelajaran konvensional seperti ground covering technique, indoktrinasi, dan narrative technique dalam pembelajaran PKn sehari-hari*". Dari pendapat ini sendiri dapat kita pahami bahwa paradigma siswa terhadap mata pelajaran PKN harus di perbaiki melalui dengan melibatkan pembelajaran yang inovatif untuk mengembangkan sasaran PendiidaiKn Civic Participatory(partisipasi warganegara) sebagaimana pendapat yang dikeluarkan oleh setiawan(2014) bahwa: "*PKn sudah harus mengarah pada pembinaan desirable personal qualities (kualitas pribadi yang diinginkan) seperti dalam hal ini atau dalam konteks demokrasi dimana*

pembinaan pada perasaan dan kemauan memiliki kompetensi civic partisipatory (partisipasi warganegara) serta berbudaya civic culture (budaya kewarganegaraan)".

Berdasarkan kondisi lapangan Penilaian mata Pelajaran PKN murid masih belum memenuhi standar yang berlaku sehingga beberapa temuan di lapangan guru melakukan penurunan standar soal kepada anak agar menghasilkan nilai yang bagus. Hal ini juga di alami oleh pihak sekolah SMP Muhammadiyah 01 Malang. Dari hasil observasi awal menunjukkan bahwa Nilai PKN terutama kelas VIII A ditemukan bahwa proses pembelajarannya mulai adanya pembelajaran interaktif namun masih kurang maksimal dan terkadang dialihkan kedalam pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Hal ini sebenarnya tidak ada yang salah atau benar karena di kondisi lapangan sendiri fasilitas sekolah masih belum bisa maksimal mendukung pembelajaran interaktif di sekolah. Data hasil nilai pembelajaran awal menggunakan metode konvensional pada Tabel 1.

Tabel.1. Data Awal Pembelajaran

KKM Pesentase ketuntasan Rata-Rata Belajar			
	>KKM	<KKM	
75	14.8%	16.5 %	76

Berdasarkan data laporan awal ini dapat ditarik kesimpulan penyebab perubahan tidak signifikan ini disebabkan kurangnya minat belajar murid karena kurang variatifnya pembelajaran di kelas. Berdasarkan data awal pembelajaran 2023/2024 dan pra tindakan yang dilakukan diperoleh bahwa nilai VIII A dalam kegiatan belajar PKN sudah diatas 75% nilai ketuntasan klasikal. Hasil data awal pembelajaran dengan KKM 75% hanya sebesar 16.5% murid yang mampu lulus diatas KKM, sedangkan yang tidak lulus KKM sebesar 14.8% dengan rata-rata sebesar 76.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diupayakan untuk melakukan variasi pembelajaran guna meningkatkan mutu hasil belajar murid dalam mata pelajaran PKN yaitu salah satunya dengan mengaplikasikan metode penggabungan Strategi TaRL dengan Culturally Responsive. Metode ini dapat diterapkan dalam kegiatan belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Hasil observasi pada proses pembelajaran PKN Smp Muhammadiyah 01 Malang serta wawancara dengan guru mata pelajaran diperoleh beberapa masalah yang mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa di kelas. Masalah yang ditemukan berupa proses belajar yang dilakukan hanya berfokus pada guru yang dijelaskan disertai sedikit diskusi, namun metode diskusi ini tidak berjalan baik karena murid cenderung pasif di dalam kelas saat mengikuti proses pembelajaran. Selain akibat cara belajar yang monoton, nilai belajar murid yang kurang baik juga dipengaruhi oleh kurangnya motivasi.

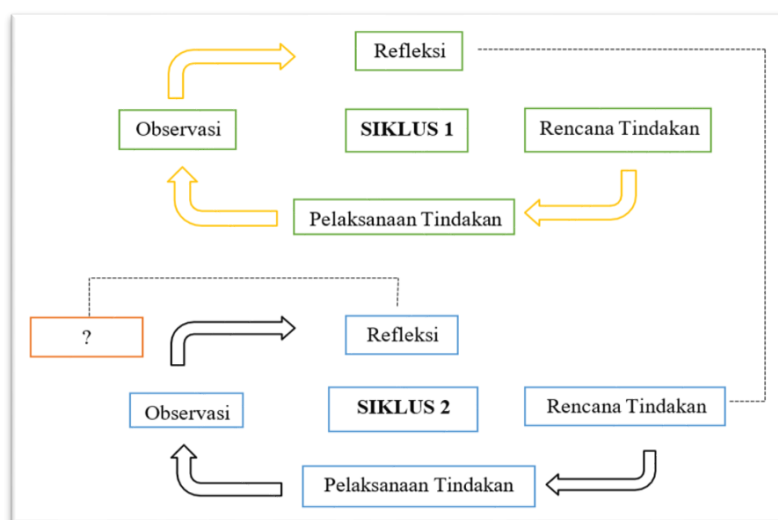
Berdasarkan penjelasan diatas maka diupayakan usaha untuk memperbaharui mutu hasil belajar murid dalam pelajaran PPKn salah satunya dengan pengaplikasian metode penggabungan TaRL dengan CRT. Metode ini dilakukan dengan kegiatan kelompok project yang berbasis dengan lingkungan sekitar yang tujuannya untuk membangun motivasi belajar murid. TaRL adalah sebuah metode pembelajaran holistik yang dinamis karena dapat diterapkan di seluruh capaian pembelajaran peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar dan kognitif siswa yang di bagi berkelompok.

Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode penggabungan TaRL dan CRT yang di implementasikan dalam kegiatan pembelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 01 Malang. Berdasarkan pendahuluan diatas maka penulis akan melaksanakan suatu kajian berjudul Memperkuat motivasi Belajar Berbasis Budaya: Pendekatan Komprehensif dalam Menggabungkan Teaching at the Right Level dengan Culturally Responsive Teaching untuk Meningkatkan Kebhinekaan Global Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Malang. Ruang lingkup dalam kajian ini mempunyai dua variabel yaitu bebas dan terikat. Variabel bebas kajian ini ialah penerapan metode pembelajaran penggabungan TaRL dan CRT. Sedangkan, variabel terikat yaitu kenaikan hasil belajar murid. Keterbatasan kajian ini adalah mengukur kinerja murid pada ranah kognitif menggunakan tolak ukur berupa ulangan di akhir siklus.

2. Metode

Kajian ini menerapkan penelitian tindakan kelas (PTK). Kajian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan termasuk ke dalam PTK kolaboratif dimana peneliti yang berperan sebagai guru bekerjasama dengan guru pelajaran PPKn dan teman sejawat yang bertugas mengamati pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dalam kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.

Kajian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 01 Malang dengan alamat Jl. Brigjend Slamet Riadi No.134, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang. Pokok kajian yaitu murid VIII A SMP Muhammadiyah 01 Malang berjumlah 20 murid dengan 9 murid laki-laki dan 11 murid perempuan. Objek kajian ini ialah kenaikan hasil belajar khususnya dalam ranah kognitif, kenaikan hasil belajar yang diteliti berkaitan dengan kompetensi dasar 4.3 Memahami tentang Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Kajian tindakan kelas dilakukan dalam pola siklus dengan total 1 siklus. Siklus memiliki arti bahwa siklus yang akan datang ditentukan oleh siklus sebelumnya sampai didapatkan data yang diharapkan. Desain kajian tindakan kelas yang akan dilakukan berpusat pada teori Stepen Kemmis dan Robin McTaggart. Siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart disajikan pada Gambar 1.



Gambar.1 siklus PTK Model Kemmis dan McTaggart

Sejalan dengan pendapat Ningari (2022) bahwa kajian tindakan kelas menurut model KemmisMcTaggart antara lain (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; dan (4) evaluasi yang berulang setiap siklus. Rencana tindakan merupakan segala hal yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan tindakan (Prihantoro & Hidayat, 2019). Tahap rencana tindakan dibuat rancangan pembelajaran (RPP) bersama dengan guru mata pelajaran PPKn. Selanjutnya, mempersiapkan materi pembelajaran untuk murid dan membuat lembar observasi terkait pembelajaran menggunakan metode pembelajaran penggabungan TaRL dan CRT. Kemudian menyusun soal kasus yang digunakan sebagai instrumen tes tertulis di akhir siklus. Memasuki tahap pelaksanaan yaitu melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rangkaian yang telah dibuat. Setelah melakukan kegiatan belajar menggunakan metode penggabungan TaRL dan CRT, selanjutnya memasuki pertemuan akhir pembelajaran setiap pertemuan dilakukan ulangan secara tertulis kepada murid kelas VIII A untuk memperoleh hasil belajar murid.

Memasuki tahap observasi. Pengamat atau Observer dalam hal ini guru mata pelajaran dan teman sejawat mengamati kegiatan pembelajaran menggunakan metode penggabungan TaRL dan CRT di dalam kelas/ sejalan dengan pendapatnya Prihantoro dan hidayat (2019) pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan sehingga didapatkan data-data kajian. Memasuki tahap evaluasi peneliti dan guru mata pelajaran serta teman sejawat melaksanakan analisis terkait pelaksanaan proses belajar dengan penerapan metode Penggabungan TaRL dan CRT. Prihantoro dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya, hasil evaluasi dipakai sebagai tolak ukur perbaikan untuk melaksanakan proses belajar pada siklus yang akan datang. Jika pelaksanaan proses belajar belum sesuai dengan tujuan yang dicapai maka, harus

dilaksanakan siklus selanjutnya yang dimulai dari perencanaan sampai evaluasi (Prihantoro & Hidayat, 2019).

Pengumpulan data dalam kajian berupa pengamatan, dokumentasi, dan tes. Kegiatan pengamatan yang dilakukan berupa pengamatan partisipatif dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya data nilai dan lampiran kegiatan berupa foto sebagai hasil dokumentasi selama kegiatan kajian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan adalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan berupa rekaman video pembelajaran.

Setiap akhir pertemuan diberikan tes pembelajaran dalam mengetahui kompetensi murid dalam memahami pelajaran dan untuk memperoleh data nilai belajar murid selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode belajar Penggabungan TaRL dan CRT. Nilai tersebut mampu menunjukkan kenaikan hasil belajar murid pada setiap pertemuan. Tes pada pertemuan satu dilakukan dengan bentuk secara tertulis dalam bentuk subjektif yang berjumlah 5 soal. Sedangkan, pertemuan kedua tes tertulis diberikan dalam bentuk hasil karya kelompok. Data tes dalam kajian ini diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata (mean) dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Sumber data dalam kajian ini yaitu Ibu Yuli sebagai guru PPKn di SMP Muhammadiyah 01 Malang dan murid kelas VIII A.

Analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang akan digunakan serta data yang tidak akan digunakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, pencatatan lapangan dan hasil wawancara dengan guru PPKn SMP Muhammadiyah 01 Malang. Data yang disajikan berbentuk uraian atau deskripsi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Penerapan Metode Pembelajaran Penggabungan TaRL Dan CRT Pada Mata Pelajaran PPKn Di Smp Muhammadiyah 01 Malang

Dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode penggabungan TaRL dan CRT sebagai salah satu usaha yang dapat dilaksanakan untuk mengurangi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dan rendahnya nilai belajar PPKn VIII A di SMP Muhammadiyah 01 Malang. Metode TaRL dan CRT merupakan sebuah metode yang menggabungkan kelompok belajar yang disesuaikan dengan tingkat capaian pembelajarannya lalu dalam proses kegiatan pembelajaran pendidik menggunakan pendekatan budaya yang disesuaikan dengan sosial kultural peserta didik, kelebihan yang ditemukan dalam metode ini bahwa penyampaian informasi yang disampaikan kepada peserta didik lebih mudah dimengerti karena menggunakan budaya lokal yang ada di sekitar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Gay bahwa Pendekatan pembelajaran yang berbasis budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena melibatkan siswa dalam konten relevan dengan budaya mereka.

Kajian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Malang terutama pada Murid VIII A yang berjumlah 20 murid. Kajian ini dilakukan dengan sistem siklus yang berjumlah satu siklus dan setiap siklus terdiri 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan dengan proses pembelajaran berkelompok dan setiap pertemuan dilakukan kegiatan observasi dalam pengumpulan data yang dilakukan.

Pada tahap wawancara yang dilakukan secara langsung dengan guru PPKn Ibu Yuli untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran PPKn selama ini dilakukan sebelum penerapan metode Pembelajaran penggabungan TaRL dan CRT dan selanjutnya melakukan kajian terhadap nilai yang diperoleh pada bab sebelumnya untuk menilai presentase nilai dan observasi metode pembelajaran yang diterapkan sebelum penggabungan TaRL dan CRT di pertemuan berikutnya. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan metode pembelajaran Penggabungan TaRL dan CRT dipertemuan berikutnya.

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 19 februari 2024 dengan waktu 3x40 menit setiap pertemuan. tahap awal perencanaan peneliti dengan guru PPKn menentukan kompetensi dasar yaitu 4.3. Memahami tentang Kebangkitan Nasional dan Sumpah Pemuda. Selanjutnya, mempersiapkan

materi, kartu materi penggabungan TaRL dan CRT, soal tes, lembar catatan lapangan dan lembar observasi keterlaksanaan metode pembelajaran.

Soal tes akan digunakan sebagai tes akhir dari pelaksanaan siklus pertama untuk mendapatkan hasil nilai belajar murid mata pelajaran PPKn. Soal tes yang diberikan yaitu 5 soal uraian dengan mengacu pada materi yang telah diberikan. Kartu materi yang disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama berisi sub materi dan nama murid yang akan digunakan pada saat kegiatan kelompok. Lembar catatan lapangan berkaitan dengan data kondisi kelas secara umum saat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan lembar keterlaksanaan metode pembelajaran berisi tentang hasil pengamatan oleh observer berkaitan dengan kegiatan belajar melalui metode penggabungan TaRL dan CRT.

Pelaksanaan pertemuan pertama peneliti berperan sebagai guru pembelajaran PPKn, sedangkan ibu Yuli sebagai pengamat pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Sditiap tahapan pada pertemuan pertama berpedoman sesuai dengan renvana pembelajaran 10 menit pada kegiatan awal, dan 100 menit sebagai kegiatan inti dan 10 menit terakhir siswa diberikan waktu untuk menyampai kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan.

Dalam proses kegiatan inti siswa dikelompokkan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diperoleh dari hasil test pra-tindakan yang di dapatkan. Dalam proses kegiatan setiap kelompok diberikan tugas dengan level yang berbeda-beda namun menggunakan stimulus kasus budaya yang sama untuk menyimpulkan dan memberikan pendapat pada saat presentasi di pertemuan berikutnya. Pada kelompok pertama mendapatkan level tugas level 3 yaitu berkaitan dengan mencari sejarah sumpah pemuda dan contoh penerapan nilai-nilai sumpah pemuda sesuai dengan kultur budaya yang ada di sekitar, selanjutnya untuk kelompok 2 mendapatkan tugas pada level 4 tentang analisis konflik yang terjadi selama pemilu tahun 2023 dan solusi yang ditawarkan oleh kelompok dan kelompok 3 mendapatkan tugas pada level 5 hal-hal yang bertentangan dengan cinta tanah air dan bangsa dalam nilai-nilai sumpah pemuda yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Diakhir kegiatan pembelajaran ditutup dengan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menunjuk siswa untuk menyimpulkan kegiatan pada pertemuan pertama ini.

Dari hasil kesimpulan yang disampaikan oleh murid terhadap materi yang disampaikan dalam metode penggabungan TaRL dan CRT dalam pertemuan tersebut bahwa apa yang disampaikan oleh guru telah dipahami secara keseluruhan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat bahwa proses kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, materi pembelajaran disampaikan dengan baik dan sesuai dengan RPP.

Evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara berdiskusi dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat untuk mendapatkan kelebihan dan kekurangan dari metode penggabungan metode TaRL dan CRT pada pertemuan ini. Beberapa kekurangan yang ditemui pada proses pembelajaran yaitu tentang kesiapan materi yang dibawa oleh pendidik tidak tersampaikan secara keseluruhan karena kurang persiapan dibagian penggunaan media pembelajaran yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran, kemudian pemberian motivasi pembelajaran dan pencairan suasana kelas masih belum maksimal sehingga banyak siswa yang diawal kegiatan masih pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada pertemuan kedua yaitu pada tahap penyajian hasil diskusi kelompok dan uji hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran penggabungan TaRL dan CRT pada tanggal 26 februari 2024. Peneliti berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran dan Ibu Yuli sebagai pengamat kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan kegiatan pembelajaran 10 menit kegiatan awal 100 menit kegiatan inti dan 10 menit kegiatan penutup dan pelaksanaan test akhir.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer bahwa kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah di susun sesuai pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran, materi yang di sampaikan terlaksana dengan baik. Dan presentasi murid berdasarkan tugas yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik dan kegiatan diskusi antar peserta didik berjalan dengan baik.

Pada proses pengambilan data yang diperlukan dalam kegiatan penerapan metode ini di cukupkan pada satu siklus saja dikarenakan keterbatasan waktu yang diberikan oleh pihak sekolah dan juga data yang diperlukan juga sudah terpenuhi sehingga kajian ini dihentikan pada satu siklus saja.

3.2. Penerapan Metode Pembelajaran Penggabungan TaRL Dan CRT Pada Mata Pelajarn PPKn Di Smp Muhammadiyah 01 Malang

Pada perolehan peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi dan karya yang telah dihasilkan oleh murid VIII A yang telah mampu memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dalam mata Pelajaran PPKn pada setiap pertemuan. Pengukuran dilakukan dengan penilaian hasil karya yang telah dibuat, dan hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas selama penerapan model pembelajaran ini.

Keberhasilan ini sesuai dengan yang diharapkan yaitu penurunan presentase nilai siswa yang tidak lulus KKM dari 14.8% menjadi 9.3% berdasarkan hasil data di pertemuan kedua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode penggabungan TaRL dan CRT dapat membantu meningkat motivasi belajar PPKn pada Murid VIII A SMP Muhammadiyah 01 Malang. Kajian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat kenaikan hasil belajar PPKn murid VIII A di SMP Muhammadiyah 01 Malang dari awal pra-tindakan sampai dengan akhir pelaksanaan pertemuan kedua pada data nilai awal pra tindakan pada pertemuan pertama diperoleh pada data Tabel 2.

Tabel.2. Data Hasil Pra-tindakan

KKM	Rata-Rata
75	80

Berdasarkan dari data pra-tindakan yang di peroleh dalam ranah kognitif belum sesuai dengan target yang diharapkan serta tidak ada murid yang mampu tuntas sehingga peneliti dengan guru PPKn Bekerja sama dalam membuat pembelajaran dalam metode penggabungan TaRL dan CRT serta diharapkan bisa meningkatkan motivasi belajar dalam ranah kognitif saat pelaksanaan siklus ini dengan mempertimbangkan permasalahan pembelajaran yang telah di jabarkan di bagian pendahuluan hasil akhir dari siklus ini diperoleh pada Tabel 3.

Tabel.3. Data Hasil 1 siklus

KKM	Rata-Rata	Ketuntasan belajar
75	83.10	1.11%

Terdapat sekitar 16 murid yang berhasil tuntas diatas KKM dengan presentase 1.11% dan sisanya masih belum memenuhi target yang ingin dicapai pada akhir siklus ini. Dalam metode penggabungan TaRL dan CRT memiliki dampak yang signifikan dalam meningkat motivasi belajar siswa karena dalam proses pembelajarannyaq diberikan dalam konsep yang interaktif dan disesuaikan dengan lokal budaya setempat yang memudahkan siswa dalam dalam menangkap materi yang diberikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan kajian implementasi penggabungan metode TaRL dan CRT dalam pembelajaran PPKn di SMP Muhammadiyah 01 Malang, terlihat peningkatan signifikan pada hasil belajar murid kelas VIII A. Metodei lebih menekankan pada interaksi budaya lokal dan kolaborasi antar kelompok siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami sebuah materi yang diberikan yang dapat disimpulkan bahwa penggabungan metode pembelajaran TaRL dan CRT memberikan dampak positif pada peningkatan hasil motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn murid kelas VIII A di SMP Muhammadiyah 01 Malang.

5. Daftar Rujukan

- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan melalui metode pembelajaran contextstual and learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31–37
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.

Rahayu, A. S. (2017). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Bumi Aksara

Setiawan, D. 2014. Kapita Selekta Kewarganegaraan. Medan : Cahaya Ilmu Press.

Somantri, M. N. 2001. Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.